

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebuah pondok pada dasarnya merupakan sebuah asrama pendidikan islam tradisional yang dimana santri tinggal bersama dibawah bimbingan seorang guru yang sering dikenal sebagai kiai atau pengasuh, yang dimaksud sebagai pondok pesantren adalah sebagai suatu bentuk pendidikan keislaman yang telah menjadi lembaga pendidikan di Indonesia.¹ Pondok secara terminologi adalah berasal dari kata bahasa arab “*funduq*” yang berarti rumah penginapan, ruang tidur dan asrama sederhana. Menurut sugarda poerbawaktja pondok adalah salah satu tempat bagi para pemuda-pemudi yang mengikuti pelajaran-pelajaran agama Islam.² Adapun pesantren menurut istilah berasal dari kata “*santri*”. kata santri merupakan penggabungan antara dua suku yakni *san* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren diartikan sebagai tempat pendidikan manusia yang baik.³ Namun, secara etimologi menurut Wahjoetomo kata pondok berasal dari Bahasa Arab yang artinya hotel, ruang tidur atau wisma sederhana. Akan tetapi secara fungsional pengertian pondok dalam pembahasan ini lebih cenderung pada definisi bahwa pondok merupakan wisma sederhana sebagai tempat tinggal sementara untuk para santri.⁴

¹ Herman, “*Sejarah Pesantren di Indonesia*,” Tadrib Vol. VI, No. 2 (2013), hal. 50

² Adnan Mahdi, “*Sejarah Peran Pesantren dalam Pendidikan di Indonesia*,” Islamic Review, Vol. II, No.1 (2013), hal. 3

³ Hadi Purnomo, *Menejemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bilindung Pustaka Utama, 2017), hal. 23.

⁴ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hal. 70.

Sejak awal kelahirannya, pesantren telah tumbuh, berkembang, dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam sangat kental dengan ciri khas Indonesia dan memiliki nilai-nilai strategis dalam pembangunan masyarakat Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai tempat pendalaman agama sekaligus pusat penyebaran agama Islam sejalan dengan gelombang pertama proses Islam di Jawa yang berakhir sekitar abad ke-16. Pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi masyarakat Indonesia terhadap budaya Hindu-Budha dan budaya Islam yang kemudian menjelma menjadi lembaga lain yang baru dengan warna indonesia yang berbeda dengan yang terdapat di India dan Arab.⁵

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan di masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan pesantren tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi yang jauh lebih penting adalah menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Filosofi pendidikan pesantren didasarkan pada hubungan yang bermakna antara manusia ciptaan atau makhluk dan Allah SWT. Hubungan tersebut hanya bermakna jika mengandung atau menghasilkan keindahan dan keagungan. Ibadah dilakukan oleh seluruh guru dan santri di pondok pesantren diutamakan dalam mencari ilmu, mengelola pelajaran, mengembangkan diri, mengembangkan kegiatan bersama santri dan masyarakat.

Dunia pendidikan saat ini perlu ditangani dan dikelola secara profesional, dikarenakan persaingan semakin ketat, dan jika lembaga pendidikan terus berjalan seadanya maka lembaga tersebut akan ditinggalkan konsumen atau

⁵ Choirul Fuad Yusuf, dkk, *Pesantren dan Demokrasi Jejak Demokrasi dalam Islam*, (Jakarta: Titian Pena, 2010), hal. 189

masyarakat. Dengan persaingan yang semakin ketat, mau tidak mau setiap lembaga harus melakukan pengelolaan yang baik agar memberikan layanan yang terbaik, jika tidak, maka konsumen dan masyarakat akan dengan mudah mencari lembaga lain yang lebih menguntungkan dan memberikan layanan lebih. Menghadapi kondisi seperti ini, pondok pesantren dalam hal ini sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting dalam pembekalan pengembangan sumber daya santri yang di dalamnya santri dan ustadz bagaimana memiliki keterampilan dalam berdakwah. sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan percaya diri dalam situasi apa pun. Selain itu, dakwah merupakan bagian dari penyebaran Islam.

Pendidikan merupakan wadah dimana seseorang mengaktualisasikan dirinya terhadap informasi-informasi yang didapatkan. Saat ini, pendidikan sangat diperhatikan dan digalakkan oleh pemerintah, karena pendidikan merupakan suatu alat atau sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan pendidikan agama maupun pendidikan umum. Berdasarkan fungsi dan tanggung jawab tersebut di atas, maka sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No. 20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:⁶ “Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

⁶ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 No. 20 Tahun 2003

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional, pendidikan karakter sendiri ialah segala sesuatu yang dilakukan oleh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan yang mampu membentuk watak atau sifat alamiah peserta didik dalam merespon situasi. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku, perkataan, dan sikap pendidik serta berbagai hal yang terkait lainnya. Pendidikan karakter di Indonesia telah menjadi sebuah kebijakan yang tidak asing dimasyarakat, tidak heran bahwa setiap orang tua terus berlomba-lomba untuk menyekolahkan anak-anaknya di lembaga pendidikan yang memiliki basis pendidikan karakter.

Pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Tulungagung merupakan salah satu pondok pesantren yang banyak diminati masyarakat dikarenakan letaknya yang strategis, nyaman, dan jauh dari kebisingan. Pesantren ini mampu membuat para orang tua yakin bahwa pondok ini merupakan pondok yang sanggup dalam pembentukan karakter dengan berbagai macam program dan kegiatan unggulannya. Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif yang hampir berjalan selama 2 tahun ini sudah memiliki kurang lebih 200 santri yang semuanya adalah santri tingkat mahasiswa atau yang biasa disebut sebagai mahasantri. Mahasantri merupakan sebutan bagi mahasiswa yang memilih mendalami ilmu agama dan tinggal dipondok pesantren. Ponpes ini juga dipercaya oleh Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai wadah bagi mahasiswa yang memperoleh program Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-kuliah) yakni, program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah yang memiliki prestasi tetapi memiliki keterbatasan ekonomi untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi.

Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Tulungagung didirikan pada tahun 2019 dan selesai dibangun pada tahun 2021. Pesantren ini diasuh oleh Dr. KH. Husnul Haq, Lc. MA., PH.D yang terletak di Desa. Tunggulsari, Kec. Kedungwaru, Kab. Tulungagung, yang merupakan cabang dari Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang didirikan dan diasuh oleh KH. Bisri Syansuri. Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif merupakan pondok modern yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan kitab kuning saja, namun ilmu pengetahuan umum juga diajarkan di sana. Pembentukan karakter santri di pondok ini tidak hanya sebuah kata yang dicanangkan saja. Setiap aktivitas yang dilakukan para santri di pondok modern tersebut tidak lepas dari nilai-nilai pembentukan karakter, sehingga disiplin kemandirian santri dapat tercipta sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama.⁷

Peneliti tertarik untuk memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Tulungagung terkait manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri di dalamnya, dikarenakan ada karakteristik tersendiri pada sistem pengelolaan serta pengembangan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri. Karakteristik sistem manajemen inilah yang ingin diperdalam oleh peneliti sehingga dapat diteliti lebih jauh lagi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus mengenai manajemen pondok pesantren dalam pembentukan karakter mandiri santri. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian dengan

⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Tulungagung, 23 Oktober 2023

judul **“Manajemen Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berpedoman pada konteks permasalahan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung?
3. Bagaimana pengawasan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung
3. Untuk mendeskripsikan pengawasan manajemen pondok pesantren dalam membentuk dan mandiri santri Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, mencakup:
 - a. Diharapkan dapat menambah wawasan mengenai manajemen pesantren khususnya terkait dengan membentuk karakter disiplin dan mandiri santri.
 - b. Memberikan sumbangsih pikiran dan informasi kepada pengelola pesantren dalam menghadapi perkembangan Pendidikan Indonesia.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyumbang Khasanah ilmu pengetahuan dan pengembangan Manajemen Pendidikan Islam.
2. Secara Praktis, mencakup :
 - a. Bagi pondok pesantren, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Kyai dan Ustadz serta pondok pesantren tentang pentingnya pengembangan manajemen pondok pesantren, dan membentuk karakter mandiri santri. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan pengetahuan pesantren dalam upaya peningkatan mutu pendidikan bagi para santri dan memberikan sumbangsih pemikiran dan ide terhadap penyelenggaraan pendidikan pondok pesantren.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan dan pengetahuan dalam kajian ke-islaman.
 - c. Bagi pembaca pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi serta dapat memberi gambaran tentang

bagaimana upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri.

- d. Bagi orang tua, memberikan pengetahuan bagi orang tua akan pentingnya pendidikan pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari kesalah faman terhadap penafsiran judul, maka perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variabel. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, George R. Terry menyatakan jika manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.⁸

b. Pondok Pesantren

Pondok pesantren dapat diartikan sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiyai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan

⁸ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 1.

kesederhanaannya. Seiring perkembangannya, pondok-pondok tersebut tidak lagi terbuat dari bahan-bahan yang sederhana, seperti bambu, namun sudah berupa gedung-gedung yang sangat representatif untuk belajar.⁹

c. Manajemen Pondok Pesantren

Manajemen pondok pesantren adalah proses pengelolaan lembaga pondok pesantren oleh seorang kiyai atau ustadz yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengawasan (controlling). Proses tersebut melibatkan kontribusi dari orang-orang, dana, fisik, dan sumber-sumber lainnya secara optimal, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.¹⁰

d. Pembentukan Karakter

Pembentukan Karakter ialah etika dan moral yang menekankan pada unsur utama kepribadian, yaitu kesadaran dan berperan hati nurani dan kebijakan bagi kehidupan yang baik berdasarkan sistem dan hukum nilai-nilai moral masyarakat. Hati nurani adalah kesadaran untuk mengendalikan atau mengarahkan perilaku seseorang dalam suatu hal yang baik dan menghindari tindakan yang buruk.¹¹

e. Mandiri

Mandiri merupakan suatu suasana di mana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak dirinya yang terlihat dalam perbuatan

⁹ Septuri, *Manajemen Pondok Pesantren*, pengantar penerapan fungsi manajemen, (Lampung: Pusaka Media, 2021) hal. 6-7.

¹⁰ *Ibid*, hal. 86.

¹¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Kompetensi), 2002, hal. 93

nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.¹²

f. Santri

Santri adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pendidikan agama Islam selama kurun waktu tertentu dengan menetap di asrama atau pondok pesantren. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sanskerta, shastrī yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan.¹³

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri di Pondok Pesantren Mamba’ul Ma’arif Tulungagung” merupakan penerapan sistem manajemen yang efektif dan konsisten pondok pesantren dalam membentuk karakter mandiri santri, sehingga santri selain terdidik dari belajar mengajarnya juga ada pembentukan karakter atau perilaku santri yang berbasis pondok pesantren. Khusus pada konteks penelitian ini ada suatu kegiatan yang mana dapat membentuk karakter mandiri para santri yang mayoritas mahasiswa.

F. Sitematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut:

¹² Antonius Atosakhi Gea, dkk., *Character Building 1 Relasi dengan Diri Sendiri (Edisi Revisi)*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003), hal. 195.

¹³ Ferry Efendi, Makhfudli, *Teori dan Praktik dalam Keperawatan*, (Jakarta: Salemba Medika, 2009), hal. 313.

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari pemaparan data, temuan dalam penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, pada bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.